
**KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FINANCIALS*:
PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI
PARTNER AUDIT**

Tanggor Sihombing¹

Titania Dea Putri²

^{1,2} Universitas Pelita Harapan
tanggor.sihombing@uph.edu
01017230099@student.uph.edu

Abstract

This study aims to examine and analyse audit quality in financial sector companies influenced by the presence of an Audit Committee, Audit Tenure, and Audit Partner Rotation. Audit quality reflects the effectiveness and integrity of auditors, which is crucial for enhancing the credibility of a company's financial statements. The research sample comprises financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. This research utilises quantitative secondary data and the Logistic Regression analysis method. The dependent variable, Audit Quality, is measured using the type of audit firm engaged (Big Four vs. Non-Big Four). Data analysis indicates that the Audit Committee has a positive influence on Audit Quality; this finding underscores the importance of the Audit Committee's oversight function in the financial reporting process. Meanwhile, the results of the analysis of Audit Tenure and Audit Partner Rotation found no effect on Audit Quality. This indicates that the duration of the auditor's tenure and partner rotation policies have not yet become key determinants of audit quality for the sample companies. The implications of this research suggest that management should continue to enhance the effectiveness of the Audit Committee and emphasise auditor integrity.

Keywords: Audit Tenure, Audit Committee, Audit Quality, Audit Partner Rotation.

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis kualitas audit pada perusahaan sektor *financials* yang dipengaruhi oleh adanya Komite Audit, *Audit Tenure*, serta Rotasi *Partner Audit*. Kualitas audit merupakan representasi dari efektivitas dan integritas auditor yang sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *financials* pada periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif dan metode analisis Regresi Logistik. Variabel dependen Kualitas Audit diukur menggunakan penggunaan audit yang tercatat dalam Kantor Akuntan Publik (*Big Four* vs. *Non-Big Four*). Analisis data menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, fenomena ini membuktikan pentingnya fungsi pengawasan Komite Audit dalam proses pelaporan keuangan. Sementara itu, hasil analisis *Audit Tenure* serta Rotasi *Partner Audit* ditemukan tidak berpengaruh pada Kualitas Audit. Fenomena ini mengindikasikan bahwa durasi hubungan kerja auditor dan kebijakan rotasi *partner* belum menjadi faktor utama penentu kualitas audit bagi perusahaan sampel. Implikasi penelitian

menyarankan manajemen untuk terus meningkatkan efektivitas Komite Audit dan menekankan pada integritas auditor.

Kata Kunci: Audit *Tenure*, Komite Audit, Kualitas Audit, Rotasi *Partner* Audit.

PENDAHULUAN

Dalam memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan audit menjadi peran utama. Hal ini sesuai dengan standar akuntansi yang tebebas dari adanya kesalahan salah saji secara material. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga penyusunannya harus dapat dipercaya dan objektif. Mengingat peran strategis laporan keuangan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, diperlukan audit oleh auditor indepenen yang mampu menjamin keandalan informasi keuangan (Saputri et al., 2023). Audit yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan mampu meningkatkan kredibilitas kualitas audit (Yosua & Kristanto, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, Komite Audit didefinisikan sebagai tim kerja yang dibentuk oleh Dewan komisaris, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam memfasilitasi pengwasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Komite audit berperan dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi terkait pemilihan auditor eksternal berdasarkan independensi dan kompetensi (Aditiya et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan, dimana komite audit dapat berpengaruh positif maupun tidak signifikn terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari efektivitas pelaksanaan fungsi, kompetensi, serta tingkat keterlibatan komite audit dalam praktik (Asmarani & Hernadianto, 2023; Pasali & Arief, 2023; Benu & Pohan, 2025)

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan komite audit, namun diyakini faktor lain mampu memengaruhi kualitas audit yaitu audit *tenure*. Menurut Yosua & Kristanto (2021) menjelaskan bahwa audit *tenure* adalah lamanya waktu suatu KAP melaksanakan kegiatan audit terhadap klien tertentu secara berkelanjutan. Audit *tenure* atau durasi ikatan kerja pihak auditor dengan klien juga menjadi variabel penting yang mempengaruhi kualitas audit. Masa kerja sama dengan durasi singkat akan menentukan pengetahuan khusus auditor terkait konsumen yang minimal sehingga dapat merendahkan kualitas audit (Yosua & Kristanto, 2021). Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan bahwa audit *tenuer* berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit jika tidak dikendalikan dengan baik (Asmarani & Hernadianto, 2023; Pasali & Arief, 2023). Rotasi *partner* audit adalah praktik yang diadopsi untuk memastikan independensi dan objektivitas auditor dalam melakukan tugasnya. Rotasi auditor diperlukan untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang bisa muncul jika auditor bekerja dengan perusahaan yang sama dalam waktu yang lama. Sesuai dengan PMK Nomor 17/PMK.01/2008, diatur bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib melakukan rotasi setiap enam tahun, sementara auditor publik harus melakukan rotasi setiap tiga tahun. Masa audit berkepanjangan berpotensi mengurangi keterbebasan auditor, sehingga akan memberikan pengaruh kualitas hasil audit lalu meningkatkan risiko terjadinya skandal keuangan (Putri & Witono, 2025). Temuan empiris oleh Laili (2021), menjelaskan bahwa rotasi audit

memberikan kontribusi pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit perusahaan.

Melalui latar belakang maupun ulasan penelitian-penelitian terdahulu mengenai komite audit, audit *tenure*, rotasi partner audit serta kualitas audit maka peneliti terdorong untuk menganalisis dan meneliti lebih dalam tentang “Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Financials: Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Partner Audit”. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah rotasi partner audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Agency Theory

Agency Theory (Teori Keagenan) mengelaborasi mengenai ikatan kontraktual principal atau pemegang perusahaan dengan agen atau pihak manajemen (Putri & Witono, 2025). Pada konteks ini, prinsipal menyerahkan kuasa kepada agen untuk melaksanakan operasional aktivitas perusahaan atas nama mereka. Teori keagenan menekankan pentingnya independensi auditor selaku pihak ketiga yang objektif dalam menjalankan fungsinya, yaitu menilai kesesuaian laporan keuangan yang disusun pihak manajemen (Cahyati et al., 2021). Penggunaan teori *agency* dalam penelitian ini bermaksud untuk membahas hubungan dari pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen) sehingga terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara keduanya akibat perbedaan tujuan. Maka dari itu, tindakan audit dilakukan bertujuan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemilik akurat dan bisa diyakinkan kebenarannya; temuan tersebut dapat menjadi mekanisme pengawasan eksternal (Benu & Pohan, 2025; Nursihab & Ichi, 2022).

2. Komite Audit

Komite audit disebut sebagai sebuah unit kerja, mencakup satu maupun lebih anggota yang ditunjuk secara langsung oleh dewan komisaris demi menjalankan fungsional pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan perusahaan. Peran utama komite audit adalah meyakinkan kesesuaian prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dalam penyusunan laporan keuangan, begitu juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan transparan. Keberadaan komite audit sangat krusial dalam menghasilkan tata kelola perusahaan yang mumpuni (*good corporate governance*) dan meningkatkan keyakinan para pejabat dengan kepentingan terhadap pemberitaan laporan keuangan (Mubaroq et al., 2024)

3. Audit Tenure

Audit tenure merupakan waktu atau rentang durasi hubungan kerja yang terjalin terkait auditor dan pelanggan pada kegiatan audit laporan keuangan (Oktarianaldi & Robin, 2022). Audit tenure merupakan sebuah determinan krusial yang wajib diamati ketika menilai kualitas audit, karena durasi hubungan kerja yang tidak proporsional dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas hasil audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

4. Rotasi Partner Audit

Rotasi partner audit merupakan proses perputaran akuntan publik. Di Indonesia, kewenangan seorang akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan hanya berlaku hingga tiga tahun berurutan (Wijaya et al., 2024).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan independensi seorang auditor dan mencegah ikatan yang terlalu dekat dengan perusahaan menimbulkan subjektivitas ketika melakukan audit. Selain itu, pergantian partner audit juga berfungsi menciptakan elevasi kualitas audit dan melindungi kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, serta mengurangi potensi konflik kepentingan yang dapat muncul akibat keterlibatan auditor dalam jangka waktu yang lama.

5. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit melalui fungsi pengawasan dalam proses audit dan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, komite audit berfungsi dalam mengurangi perbedaan informasi antara agent dan principal sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Studi yang telah dilakukan oleh Laili (2021), menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi secara positif oleh komite audit. Hasil riset ini studi menegaskan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya memiliki komite audit secara formal, tetapi juga memastikan peran dan intensitas kerjanya berjalan optimal karena hal tersebut dapat memengaruhi hasil audit. Temuan selaras dengan studi yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2024), studi melakukan analisis pengaruh beberapa variabel tata kelola perusahaan dibandingkan dengan kualitas audit. Laporan keuangan yang tidak terindikasi adanya penyimpangan akan disampaikan oleh auditor yang bereputasi baik serta memiliki independensi kuat, standar kerja ketat, dan kompetensi tinggi dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kemungkinan penyimpangan. Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2023), menunjukkan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Bukti empiris menunjukkan ikatan positif pada audit *tenure* (masa perikatan audit) disertai pengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan ini sejalan dengan argumen bahwa auditor dengan masa kerja lebih lama memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai entitas yang diaudit, sehingga mampu mengidentifikasi risiko secara lebih tepat dan memberikan opini audit yang lebih akurat. Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

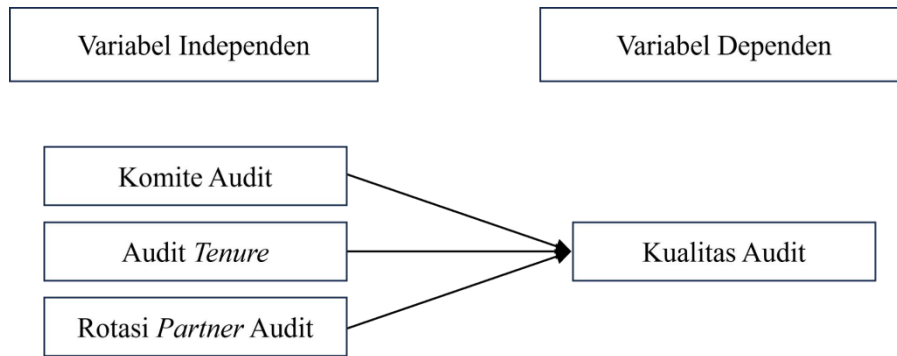
H₂: Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi *Partner Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021) memberikan konfirmasi bahwa kebijakan rotasi audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Studi ini membuahkan bukti dampak positif dari rotasi audit bila dikaitkan dengan kualitas audit. Hal tersebut selaras dengan riset terdahulu oleh Wijaya et al. (2024) yang menjelaskan signifikansi rotasi audit jika dikaitkan dengan kualitas audit. Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃: Rotasi Partner Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audi

6. Konseptual Framework



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
 Sumber: Diolah Penulis, 2025

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan jasa yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024 melalui halaman *website* BEI. Periode analisis data dalam riset ini adalah 3 periode. Sampel dipilih dengan menerapkan *purposive sampling* menggunakan kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor keuangan.
2. Perusahaan sektor keuangan yang mengeluarkan LK pada tahun 2022-2024.
3. LK telah diaudit oleh akuntan publik. Komisaris, Leverage & Profitabilitas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs internet resmi masing-masing perusahaan. Teknik perolehan data pada penelitian ini dengan menghimpun data dan melakukan penelaahan data sekunder dengan metode dokumentasi, yang dilakukan melalui penghimpunan dan penelaahan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian memanfaatkan data pada portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan terkait untuk mendapatkan laporan yang relevan.

3. Model Empiris Penelitian

Guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik. Model empiris yang dikembangkan untuk menguji Komite Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Partner Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

$$KA_{it} = \alpha + \beta_1 KomiteA + \beta_2 Tenuer + \beta_3 RPA + \beta_4 UP + \beta_5 P + \beta_6 S + \beta_7 UmP + \epsilon$$

- KA : Kualitas Audit; Proxy Variabel Dependen
- α : Konstanta
- KomiteA : Komite Audit; Variabel Independen
- *Tenure* : Tenure; Variabel Independen
- RPA : Rotasi *Partner* Audit; Variabel Independen
- UP : Ukuran Perusahaan; Variabel Kontrol
- P : Profitabilitas; Variabel Kontrol

- S : Solvabilitas; Variabel Kontrol
- UmP : Umur Perusahaan; Variabel Kontrol
- ε : Tingkat Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini menggunakan 291 data sampel dari dokumen laporan keuangan perusahaan sektor *financials*, yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi Partner Audit	291	0	1	.42	.494
Audit Tenure	291	1	3	1.85	.814
Komite Audit	291	3	7	3.27	.659
Ukuran Perusahaan	291	19.93	35.43	30.78	2.54
Profitabilitas	291	-362.41	30.14	-1.02	25.01
Solvabilitas	291	.00	72.08	.67	5.67
Urnur Perusahaan	291	0	42	17.82	10.75
Kualitas Audit	291	0	1	.42	.494
Valid N (listwise)	291				

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 30,79 dengan tingkat sebaran data yang relatif rendah yaitu sebesar 2,54. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki skala aset yang cenderung seragam, sehingga ukuran perusahaan memiliki signifikansi rendah terhadap kualitas audit. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar -1,02 dan standar deviasi sebesar 25,00. Tingkat angka deviasi ini mengindikasikan adanya variasi yang tinggi sehingga berpotensi menjadi faktor pembeda dalam kualitas audit. Solvabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,67 dan standar deviasi sebesar 5,68. Hal ini yang mencerminkan proporsi kewajiban yang cukup bervariasi yang cukup terhadap kualitas audit. Umur perusahaan memiliki nilai rata-rata 17,82 tahun dan standar deviasi sebesar 10,76. Sebaran usia perusahaan cukup dinamis yang menunjukkan umur perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Tabel 4.2 Frekuensi Komite Audit

Komite Audit					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3	236	81.1	81.1	81.1
	4	36	12.4	12.4	93.4
	7	3	1.0	1.0	100.0
Total	291	100.0	100.0		

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Pada komite audit ditemukan sebagian besar perusahaan hanya memilih 3 orang anggota sebagai komite audit (81,1%). Pada hasil analisis didapatkan juga bahwa rata-rata perusahaan menggunakan sebanyak 3,27 atau setara dengan 3 orang anggota audit, dengan standar deviasi yang kecil (0,659), serta anggota minimum 3 orang dan maksimum 7 orang. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi minimal pada data komite audit yang dikelola dalam penelitian ini dan

menyebabkan akurasi penilaian kualitas audit menjadi lebih baik.

Tabel 4.3 Frekuensi Audit *Tenure*

		Audit <i>Tenure</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Audit di tahun pertama dengan auditor baru	122	41.9	41.9	41.9
	Audit di tahun kedua dengan auditor yang sama	92	31.6	31.6	73.5
	Audit di tahun ketiga dengan auditor yang sama	77	26.5	26.5	100.0
Total		291	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Ditampilkan juga *tenure* auditor yang lebih jarang berganti setiap tahunnya dengan sebesar 41,9% auditor baru yang memulai audit di tahun pertamanya jika dibandingkan dengan jumlah auditor yang lanjut audit di tahun kedua (31,6%) dan tahun ketiga (26,5%); temuan ini merepresentasikan hasil dari audit *tenure*. Hasil *tenure* auditor yang lebih lama bisa memengaruhi kualitas audit dari perusahaan tersebut.

Tabel 4.4 Frekuensi Rotasi *Partner* Audit

		Rotasi <i>Partner</i> Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Rotasi	169	58.1	58.1	58.1
	Rotasi	122	41.9	41.9	100.0
Total		291	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Sebagian besar perusahaan melakukan rotasi *partner* audit, ditandai dengan frekuensi perusahaan yang melakukan rotasi selama 3 tahun adalah sebesar 58,1%. Temuan ini menggambarkan adanya usaha dari perusahaan untuk menjaga kualitas audit dengan sering melakukan rotasi *partner* audit.

Tabel 4.5 Frekuensi Kualitas Audit

		Kualitas Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non- Big 4	169	58.1	58.1	58.1
	Big 4	122	41.9	41.9	100.0
Total		291	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Pada variabel kualitas audit, disimpulkan bahwa 58,1% perusahaan memilih auditor dari perusahaan non-big four dengan sebanyak 41,9% memilih auditor dari perusahaan big four. Temuan tingginya jumlah non-big four sebagai auditor mengindikasikan kurang baiknya kualitas audit pada sebagian besar perusahaan.

2. Hasil Uji Kesesuaian dan Kelayakan Model

Tabel 4.6 Uji Kesesuaian Model

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Ste	43.796	7	.000
	Block	43.796	7	.000
	Model	43.796	7	.000*

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Keterangan: *Signifikan $p < 0,05$

Analisis kesesuaian model memberikan hasil *p-value* 0,000 dalam memprediksi perubahan kualitas audit menunjukkan adanya pengaruh atau bisa dinilai sebagai $p < 0,05$. Perolehan statistik yang berpengaruh ini menggambarkan ditolaknya hipotesis nol sehingga model sesuai dalam memprediksi kualitas audit.

Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model
 Hosmer and Lemeshow
 Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.188	8	.143

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Pada uji kelayakan model menggunakan analisis *hosmer-lemeshow* menyajikan 0,143 sebagai *p-value* atau $p > 0,05$. Pengujian statistik yang berpengaruh ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima sehingga model layak digunakan untuk menilai kualitas audit.

3. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	351.991*	.140	.188

Sumber: Olahan Data SPSS,

Hasil dari uji *nagelkerke* R² atau uji koefisien determinasi yang dijalankan memberikan hasil 0,188. Uji ini menyimpulkan bahwa beberapa variabel yang dinilai, seperti variabel independen (rotasi partner audit, audit tenure, dan komite audit) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan), memberikan sebesar 18,8% perubahan kepada kualitas audit. Melihat dari aspek lainnya, sebanyak 81,2% perubahan dalam kualitas audit pada penelitian ini diakibatkan oleh faktor-faktor lainnya

4. Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.i. for EXPO)	
								Lower	Upper
Step 1*	Rotasi Partner Audit	-.053	.554	.009	1	.923	.948	.320	2.810
	Audit Tenure	.052	.335	.024	1	.877	1.053	.546	2.032
	Komite Audit	.910	.252	13.081	1		2.485	1.517	4.069
	Ukuran Perusahaan	.110	.057	3.741	1	.053	1.1 16	0,999	1.248
	Profitabilitas	.092	.029	10.285	1	.001	1.096	1.036	1.159
	Solvabilitas	.200	.097	4.213	1		1.221	1.009	1.478
	Umur Perusahaan	.015	.012	1.438	1	.230	1.015	.991	1.040

Constant	-7.176	1.999	12.891	1	.000
----------	--------	-------	--------	---	------

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Keterangan: *Signifikan $p < 0,05$

Pada variabel kontrol ditemukan bahwa tidak ditemukan pengaruh ukuran perusahaan ($p=0,053$; $p>0,05$) dan umur perusahaan ($p=0,230$; $p>0,05$) bagi kualitas audit. Namun, didapatkan bahwa profitabilitas ($p=0,001$; $p<0,05$) dan solvabilitas ($p=0,040$; $p<0,05$) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh ini juga dinilai positif setelah dianalisis odds ratio, dengan nilai 1,096 (interval keyakinan 1,036-1,159) pada profitabilitas dan 1,221 (95% interval keyakinan 1,009-1,478) pada solvabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Analisis penelitian menunjukkan adanya perubahan kualitas audit yang diakibatkan oleh komite audit. Selain itu, pengaruh komite audit bersifat menguntungkan bagi peningkatan kualitas audit hingga 2,485 kali dibandingkan dengan tidak adanya komite audit. Temuan ini didukung dengan persebaran variasi datanya yang sempit sehingga hasilnya lebih representatif dalam menjelaskan perbedaan kualitas audit dengan adanya komite audit. Kesimpulan ini ditunjang melalui analisis peneliti (Laili, 2021) dan Wijaya et al. (2024). Akan tetapi, hasil penelitian ini menentang temuan peneliti Nursihab & Ichi (2022) serta Wijaya et al. (2024) yang mendukung tidak adanya perbedaan kualitas audit akibat komite audit. Temuan pada penelitian juga menjawab hipotesis H_1 yang menyebutkan kualitas audit dapat dipengaruhi secara positif oleh komite.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Analisis riset ini menyatakan tidak adanya pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Temuan tersebut dapat disebabkan karena jumlah auditor yang terus berganti tiap tahun lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah auditor yang melakukan audit di perusahaan yang sama pada periode kedua dan ketiga, sedangkan auditor diharapkan dapat berganti secara periodik agar tidak terjadi masalah independensi. Selain itu, analisis variabel pada riset ini mungkin kurang representatif dari berbagai aspek bagi pengaruh audit tenure, mengingat hanya 18,8% perubahan yang berdampak pada kualitas audit dalam penelitian ini diinisiasi oleh variabel yang dianalisis pada penelitian ini. Studi ini memiliki hasil yang didukung penelitian Laili (2021) serta Nursihab & Ichi (2022) walaupun terdapat diskrepansi dari studi yang dianalisis Kamil (2021) dengan menyatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh bagi kualitas audit. Temuan studi ini menolak hipotesis H_2 yang mengasumsikan adanya pengaruh positif dari audit tenure bagi kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Partner Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap variabel rotasi partner audit pada studi ini menyangkal keberadaan pengaruh bagi kualitas audit. Rendahnya keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 18,8%, salah satunya adalah rotasi partner audit. Hasil temuan ini juga didapatkan dalam penelitian Lailatul & Yanthi (2021) dengan pernyataan tidak adanya dampak rotasi partner audit bagi kualitas audit. Namun, perlu diketahui juga bahwa Laili (2021) serta Putri & Witono (2025) menyatakan juga jika rotasi partner audit berdampak terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini menolak hipotesis H_3 yang mengasumsikan bahwa rotasi partner audit

berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Kualitas Audit

Dalam studi ini disampaikan sebanyak empat variabel kontrol sebagai variabel yang memiliki potensi memengaruhi kualitas audit, namun hanya variabel profitabilitas dan solvabilitas yang berpengaruh. Temuan studi ini dapat diakibatkan karena variabel profitabilitas dan solvabilitas memiliki variasi yang luas sehingga ada potensial terjadinya pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, profitabilitas dan solvabilitas ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, walaupun pengaruh tersebut cukup kecil. Variabel kontrol ini dianalisis karena dianggap memiliki dampak terhadap kualitas audit mengikuti penelitian yang dianalisis Siringoringo (2022) sehingga dapat menyebabkan hasil analisis antara variabel independen dengan dependen saja menjadi kurang akurat. Selain itu, pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit juga ditemukan dalam penelitian Sihombing (2021). Analisis regresi logistik tanpa mengakomodasi profitabilitas dan solvabilitas mampu meragukan akurasi analisis setelah melihat temuan pengaruh variabel kontrol dalam studi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai kualitas audit dapat dipengaruhi Komite Audit, *audit tenure*, dan rotasi partner audit pada perusahaan sektor *financials* periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit dalam proses pelaporan keuangan terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil audit. Hal ini mendukung pentingnya peran Komite Audit sebagai mekanisme pengawasan internal yang menunjang kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena, itu Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Hasil temuan mengindikasikan bahwa durasi hubungan kerja antara auditor eksternal dengan klien tidak menjadi faktor penentu utama dalam tinggi atau rendahnya kualitas audit pada perusahaan sampel. Oleh karena itu, Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan pergantian partner audit yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas audit selama periode penelitian. Oleh karena itu, Rotasi Partner Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, A., Ekawati, E., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Karakter Komite Audit : Workload , Rotasi Auditor dan Kualitas Audit. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), 1–12. <https://jossama.com/index.php/journal/article/view/8/7>
- Asmarani, I., & Hernadianto. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Komite Audit Dan Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 100–112. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.185>
- Benu, R., & Pohan, H. T. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Rotasi Auditor , Dan Efektivitas Komite Audit Pada. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 371–382. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/21189>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh

- Rotasi Audit , Audit Tenure , Fee Audit , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perpektif Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 120–132.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1). <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/2551>
- Nursihab, D., & Ichi. (2022). Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, & Perpajakan*, 6(2), 141–156. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/728>
- Oktarianaldi, H., & Robin. (2022). Sistematis Literature Review: Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1477–1486. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1511>
- Pasali, G. S. A. D., & Arief, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Auditor , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor , Audit Tenure , Fee Audit , Rotasi Kap , dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 586–597. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1961>
- Riswandi, D. I. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 07(2), 143–158. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/JIBT/article/view/5954/3961>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 102–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 26–43. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Siringoringo, N.F. et al. (2022). Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8, 135–154.

-
- <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161/143>
- Wijaya, A., Hutahaeen, T. F., Maruli, S., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426–4438.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/10188/7856>
- Yosua, & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor , Kompetensi Auditor , Fee Audit , dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(December), 99–115.
<https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.276>